

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Mobilisasi Dini Pada Pasien Pasca Operasi Digestif

Meilisa Dwi Astuti¹, Astika Nur Rohmah², Endah Tri Wulandari³

^{1,2,3} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email Penulis Korespondensi: meilisa.as01@gmail.com

Article History:

Received Jul 21st, 2026

Accepted Ags 28th, 2026

Publish Ags 29th, 2026

Abstrak

Introduksi: Operasi digestif berisiko menimbulkan komplikasi pascaoperasi yang dapat menghambat pemulihan. Mobilisasi dini berperan penting dalam mempercepat pemulihan, dengan dukungan keluarga sebagai salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilannya. **Tujuan:** Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian mobilisasi dini pada pasien pasca operasi digestif di RSUD Kota Yogyakarta. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* melibatkan 53 responden yang dipilih menggunakan *consecutive sampling*. Dukungan keluarga diukur menggunakan kuesioner dukungan keluarga, sedangkan kemandirian mobilisasi dini dinilai dengan AM-PAC "6-Clicks" *Basic Mobility Short Form*. Analisis menggunakan uji Spearman Rank. **Hasil:** Sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga kategori baik (81,1%) dan cukup mandiri pada 3 jam pascaoperasi (62,3%). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dan kemandirian mobilisasi dini ($p < 0,001$; $r = 0,520$). **Kesimpulan:** Semakin baik dukungan keluarga, semakin tinggi kemandirian mobilisasi dini pasien pasca operasi digestif. **Saran:** Keluarga perlu dilibatkan secara aktif dalam mendukung mobilisasi dini pasien.

Kata Kunci : dukungan keluarga, kemandirian, mobilisasi dini, pasca operasi digestif, pasien post operasi

Abstract

Background: Digestive surgery may lead to postoperative complications that delay recovery. Early mobilization is essential for enhancing recovery, and family support may influence patients' independence in performing it. **Objective:** To examine the association between family support and early mobilization independence among patients following digestive surgery at RSUD Kota Yogyakarta. **Methods:** A quantitative cross-sectional study was conducted from April to May 2026 involving 53 patients selected through consecutive sampling. Family support was measured using the Family Support Questionnaire, and early mobilization independence was assessed using the AM-PAC "6-Clicks" *Basic Mobility Short Form*. Data were analyzed using Spearman's rank correlation test. **Results:** Most respondents received good family support (81.1%) and demonstrated moderate independence in early mobilization at 3 hours postoperatively (62.3%). Family support was significantly correlated with early mobilization independence ($p < 0.001$; $r = 0.520$). **Conclusion:** Better family support was associated with greater independence in early mobilization following digestive surgery. **Recommendation:** Family involvement should be encouraged to support patients' postoperative early mobilization.

Keyword : family support, independence, early mobilization, postoperative digestive surgery

1. PENDAHULUAN

Operasi digestif merupakan salah satu tindakan pembedahan yang banyak dilakukan untuk menangani berbagai gangguan pada sistem pencernaan, seperti apendisitis, obstruksi usus, perforasi saluran gastrointestinal, hernia, hemoroid, hingga neoplasma pada organ pencernaan. Meskipun tindakan pembedahan bertujuan mengatasi kondisi patologis pasien, prosedur ini tetap berisiko

menimbulkan berbagai komplikasi pascaoperasi, seperti gangguan fungsi respirasi, ileus paralitik, tromboemboli vena dalam, infeksi luka operasi, penurunan kekuatan otot, serta keterlambatan pemulihan fungsi tubuh. Komplikasi tersebut dapat memperpanjang lama rawat inap, meningkatkan biaya pelayanan kesehatan, bahkan meningkatkan morbiditas apabila tidak ditangani secara optimal (Juita et al., 2023; Willner et al., 2023).

Salah satu intervensi yang direkomendasikan untuk mempercepat proses pemulihan pascaoperasi adalah mobilisasi dini. Mobilisasi dini merupakan bagian penting dalam perawatan pascaoperasi yang dilakukan secara bertahap sesuai kondisi klinis pasien untuk membantu mengembalikan fungsi fisiologis tubuh. Pelaksanaan mobilisasi dini terbukti mampu meningkatkan sirkulasi darah, memperbaiki fungsi respirasi, merangsang motilitas saluran cerna, mengurangi risiko komplikasi akibat tirah baring, mempercepat penyembuhan luka, serta mempercepat pemulihan fungsional pasien pascaoperasi. Selain itu, mobilisasi dini juga berkontribusi terhadap penurunan nyeri, percepatan inisiasi aktivitas, dan pengurangan lama rawat inap sehingga menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan perawatan pasien pascaoperasi (Fadhla et al., 2023; Imelda et al., 2025). Keberhasilan mobilisasi dini tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik pasien, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan lingkungan, salah satunya adalah dukungan keluarga. Menurut Rahayu et al. (2023), dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan pelaksanaan ambulasi dini pada pasien pasca operasi abdomen karena mampu meningkatkan motivasi dan kepatuhan pasien dalam mengikuti program mobilisasi. Nuriyanti et al. (2024), juga menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga melalui pemberian dukungan emosional, informasional, dan pendampingan selama proses pemulihan dapat meningkatkan rasa aman dan kepercayaan diri pasien untuk mulai bergerak sesuai kondisi klinisnya. Oleh karena itu, pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kesiapan yang lebih tinggi untuk melakukan mobilisasi dini dibandingkan pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang kurang optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan mobilisasi dini serta mempercepat proses pemulihan pasien pascaoperasi. Amalia et al. (2020), melaporkan bahwa pasien yang memperoleh dukungan keluarga memiliki peluang lebih besar untuk melaksanakan mobilisasi dini dibandingkan pasien yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Penelitian Arisdiani et al. (2018), juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat menurunkan kecemasan pasien sehingga meningkatkan kesiapan untuk melakukan mobilisasi setelah tindakan operasi. Selain itu, Nuriyanti et al. (2024), menemukan bahwa dukungan keluarga yang baik berhubungan dengan peningkatan kemampuan mobilisasi dini pada pasien pasca operasi dengan metode ERACS. Dari aspek penilaian mobilitas, Thörn et al. (2022), menjelaskan bahwa penerapan mobilisasi dini yang dievaluasi menggunakan instrumen mobilitas yang terstandar mampu meningkatkan kualitas pemulihan pasien dan mendukung pencapaian luaran klinis yang lebih baik.

Meskipun penelitian mengenai dukungan keluarga dan mobilisasi dini telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pasien pascaoperasi abdomen secara umum, pasien obstetri, atau hanya menilai keberhasilan mobilisasi tanpa mengukur tingkat kemandirian pasien. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan dukungan keluarga terhadap kemandirian mobilisasi dini pada pasien pasca operasi digestif menggunakan instrumen *AM-PAC 6-Clicks Basic Mobility* masih terbatas, terutama pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat daerah di Indonesia. Padahal, penilaian kemandirian mobilisasi dini penting dilakukan karena tidak hanya menggambarkan kemampuan pasien untuk bergerak, tetapi juga mencerminkan kesiapan fungsional pasien dalam menjalani proses pemulihan pascaoperasi. Keterbatasan bukti ilmiah tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut agar diperoleh bukti empiris

mengenai peran dukungan keluarga terhadap kemandirian mobilisasi dini pada pasien pasca operasi digestif.

RSUD Kota Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit rujukan yang menangani berbagai kasus bedah digestif dengan jumlah tindakan operasi yang cukup tinggi. Berdasarkan data rumah sakit, pasien pasca operasi digestif memerlukan pemantauan mobilisasi dini sebagai bagian dari pelayanan pascaoperasi untuk mempercepat pemulihan dan mencegah komplikasi. Namun, keterlibatan keluarga dalam mendukung kemandirian mobilisasi dini pasien belum banyak dievaluasi secara ilmiah, sehingga diperlukan penelitian yang dapat menggambarkan hubungan antara dukungan keluarga dan kemandirian mobilisasi dini pada pasien pasca operasi digestif di rumah sakit tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap kemandirian mobilisasi dini pada pasien pasca operasi digestif di RSUD Kota Yogyakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam mengoptimalkan keterlibatan keluarga sebagai bagian dari pelayanan keperawatan perioperatif melalui pemberian edukasi dan pendampingan selama proses mobilisasi dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan praktik keperawatan berbasis bukti dalam meningkatkan kualitas pelayanan serta mempercepat proses pemulihan pasien pasca operasi digestif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga sebagai variabel independen dengan kemandirian mobilisasi dini sebagai variabel dependen pada pasien pasca operasi digestif di RSUD Kota Yogyakarta. Populasi penelitian adalah seluruh pasien pasca operasi digestif yang menjalani perawatan di bangsal bedah, dengan sampel sebanyak 53 responden yang dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling*. Kriteria inklusi meliputi pasien berusia 18–70 tahun, waktu pasca operasi ≤ 4 jam, tingkat nyeri ringan hingga sedang (*Numeric Rating Scale/NRS* 0–6), serta bersedia menjadi responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang terdiri atas 12 pernyataan dan lembar observasi *Activity Measure for Post-Acute Care (AM-PAC) Basic Mobility (6-Clicks)* untuk menilai kemandirian mobilisasi dini. Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian, serta secara bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kemandirian mobilisasi dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

1) Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variable	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	34	64.2%
Perempuan	19	35.8%
Umur		
18-25	10	18,9%
26-45	17	32,1%
46-65	19	35,8%
66-75	7	13,2%

Variable	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Status Perkawinan		
Sudah Menikah	37	69.8%
Belum Menikah	16	30.2%
Jenis Operasi		
Laparaskopi	25	47.2%
Laparotomi	8	15,1%
Appendiktomi	7	13,2%
Herniorepair	9	17,0%
Hemoroidektomi	4	7,5%
Jenis Anestesi		
GA	37	69.8%
RA	16	30.2%
Total	53	100%

Berdasarkan Tabel 1. Karakteristik Responden, distribusi frekuensi karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (64,2%), sedangkan responden perempuan sebanyak 19 orang (35,8%). Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 46–65 tahun sebanyak 19 orang (35,8%), diikuti kelompok usia 26–45 tahun sebanyak 17 orang (32,1%), usia 18–25 tahun sebanyak 10 orang (18,9%), dan usia 66–75 tahun sebanyak 7 orang (13,2%). Berdasarkan status perkawinan, sebagian besar responden telah menikah sebanyak 37 orang (69,8%), sedangkan responden yang belum menikah sebanyak 16 orang (30,2%).

Berdasarkan karakteristik klinis, jenis operasi yang paling banyak dilakukan adalah laparaskopi sebanyak 25 orang (47,2%), diikuti herniorepair sebanyak 9 orang (17,0%), laparotomi sebanyak 8 orang (15,1%), appendiktomi sebanyak 7 orang (13,2%), dan hemoroidektomi sebanyak 4 orang (7,5%). Sementara itu, berdasarkan jenis anestesi, sebagian besar responden menjalani tindakan dengan *general anesthesia* (GA) sebanyak 37 orang (69,8%), sedangkan *regional anesthesia* (RA) diberikan kepada 16 orang (30,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Dukungan Keluarga Tidak Baik	10	18,8
Dukungan Keluarga Baik	43	81,1
Total	53	100,0

Berdasarkan Tabel 2, distribusi frekuensi variabel dukungan keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga dalam kategori baik, yaitu sebanyak 43 responden (81,1%). Sementara itu, responden yang memperoleh dukungan keluarga dalam kategori tidak baik sebanyak 10 responden (18,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pasien pasca operasi digestif yang menjadi responden dalam penelitian ini mendapatkan dukungan keluarga yang baik selama menjalani proses perawatan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Mobilisasi Dini 3 Jam Pasca Operasi Digestif

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Mandiri	20	37,7
Cukup Mandiri	33	62,3
Mandiri	0	0
Total	53	100,0

Berdasarkan Tabel 3, distribusi frekuensi kemandirian mobilisasi dini 3 jam pasca operasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori cukup mandiri, yaitu sebanyak 33 responden (62,3%). Sementara itu, sebanyak 20 responden (37,7%) berada pada kategori tidak mandiri, dan tidak terdapat responden yang mencapai kategori mandiri (0%). Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas pasien pasca operasi digestif telah mampu melakukan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian yang cukup pada tiga jam pertama setelah operasi.

Tabel 4. Hasil Uji *Spearman Rank*

Dukungan Keluarga									<i>p-value</i>	<i>Correlatioon Coefficient</i>
Kemandirian 3 Jam	Kurang		Baik		Total					
	n	%	n	%	n	%				
Tidak Mandiri	9	45,0	11	55	20	37,7	0,001	0,520		
Cukup Mandiri	1	3,0	32	97,0	33	62,3				
Mandiri	0	0	0	0	0	0				
Total	10	18,9	43	81,1	53	100				

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa dari 10 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang, sebanyak 9 responden (90,0%) berada pada kategori tidak mandiri dan 1 responden (10,0%) berada pada kategori cukup mandiri. Sementara itu, dari 43 responden yang memiliki dukungan keluarga baik, sebanyak 32 responden (74,4%) berada pada kategori cukup mandiri dan 11 responden (25,6%) berada pada kategori tidak mandiri. Tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori mandiri.

Hasil analisis menggunakan uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,520$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian mobilisasi dini pada pasien 3 jam pasca operasi digestif. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,520 menunjukkan kekuatan hubungan sedang dengan arah hubungan positif, yang mengindikasikan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien, maka semakin tinggi tingkat kemandirian mobilisasi dini yang dicapai.

Pembahasan

Identifikasi Dukungan Keluarga pada Pasien Pasca Operasi Digestif

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik, yaitu sebanyak 43 responden (81,1%), sedangkan 10 responden (18,8%) memiliki dukungan keluarga dalam kategori kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pasien pasca operasi digestif memperoleh dukungan keluarga selama menjalani proses perawatan.

Menurut Fadlilah et al. (2021), dukungan sosial keluarga merupakan bentuk keterlibatan keluarga yang diwujudkan melalui perhatian, motivasi, bantuan fisik, serta dukungan emosional dan informasi kepada pasien selama proses perawatan. Dukungan tersebut berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi pasien untuk melakukan mobilisasi sehingga dapat mempercepat proses pemulihan pascaoperasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memperoleh

dukungan keluarga yang baik. Menurut Amalia et al. (2020), dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien pascaoperasi. Keluarga berperan dalam memberikan dukungan emosional, penghargaan, informasi, serta bantuan instrumental sehingga dapat meningkatkan motivasi pasien untuk memulai mobilisasi sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Subagio et al. (2023), yang menyatakan bahwa pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang optimal cenderung memiliki motivasi lebih tinggi dalam mengikuti anjuran tenaga kesehatan dibandingkan pasien yang memperoleh dukungan keluarga rendah. Kehadiran keluarga sebagai pendamping tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga menjadi sumber dukungan psikologis yang membantu pasien lebih percaya diri selama proses pemulihan. Menurut Hotiva et al. (2026), dukungan keluarga yang diberikan melalui pendampingan, motivasi, bantuan fisik, dan pemberian informasi berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap mobilisasi dini sehingga dapat mempercepat proses pemulihan pascaoperasi.

Identifikasi Kemandirian Mobilisasi Dini 3 Jam Pasca Operasi Digestif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pasca operasi digestif berada pada kategori cukup mandiri dalam melakukan mobilisasi dini 3 jam pasca operasi, yaitu sebanyak 33 responden (62,3%), sedangkan 20 responden (37,7%) masih berada pada kategori tidak mandiri. Selain itu, tidak terdapat responden yang mencapai kategori mandiri pada pengamatan 3 jam pertama setelah operasi.

Menurut Juita et al. (2023), mobilisasi dini merupakan salah satu komponen penting dalam perawatan pasca operasi yang bertujuan mempercepat pemulihan fungsi tubuh, mengurangi risiko komplikasi paru, tromboemboli vena, penurunan massa otot, serta mempercepat pemulihan fungsi gastrointestinal. Pada pasien yang menjalani operasi abdominal, kemampuan melakukan mobilisasi pada beberapa jam pertama setelah pembedahan sering kali masih terbatas akibat respons fisiologis tubuh terhadap tindakan operasi.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori cukup mandiri mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien telah mampu melakukan aktivitas mobilisasi sederhana sesuai kondisi klinisnya, seperti perubahan posisi di tempat tidur, duduk di tepi tempat tidur, atau berpindah dengan bantuan minimal. Menurut Tazreean et al. (2022), kemampuan melakukan mobilisasi dini pada fase awal pasca operasi dipengaruhi oleh stabilitas kondisi hemodinamik, tingkat kesadaran, kontrol nyeri, serta kesiapan fisik pasien setelah efek anestesi mulai berkurang. Mobilisasi yang dilakukan secara bertahap sesuai kondisi pasien terbukti mendukung proses pemulihan dan menjadi bagian penting dalam protokol Enhanced Recovery After Surgery (ERAS).

Masih ditemukannya responden dalam kategori tidak mandiri menunjukkan bahwa tidak semua pasien mampu melakukan mobilisasi dini pada tiga jam pertama pasca operasi. Menurut Aisah et al. (2022), keterbatasan mobilisasi pada fase awal pasca operasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain nyeri, kelemahan fisik, rasa takut bergerak, serta keyakinan pasien terhadap kemampuannya untuk melakukan aktivitas setelah tindakan pembedahan. Faktor-faktor tersebut dapat menurunkan kepercayaan diri pasien sehingga memerlukan pendampingan dan motivasi selama proses mobilisasi dini.

Selain faktor pasien, jenis tindakan operasi dan anestesi juga berperan terhadap kemampuan mobilisasi dini. Sebagian besar responden dalam penelitian ini menjalani operasi laparoskopi dan mendapatkan anestesi umum. Menurut Roulin et al. (2022), meskipun teknik laparoskopi memberikan trauma jaringan yang lebih minimal dibandingkan operasi terbuka, pasien tetap dapat

mengalami efek sisa anestesi, nyeri insisi, kelelahan, maupun ketidaknyamanan pada beberapa jam pertama setelah operasi sehingga kemampuan mobilisasi belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, mobilisasi dini perlu dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kondisi klinis setiap pasien.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah memiliki tingkat kemandirian yang cukup dalam melakukan mobilisasi dini, namun belum mencapai tingkat mandiri secara penuh pada tiga jam pertama pasca operasi. Kondisi tersebut sesuai dengan prinsip pemulihan pasca operasi bahwa mobilisasi dini merupakan proses bertahap yang memerlukan kesiapan fisik pasien, pengawasan tenaga kesehatan, serta dukungan dari keluarga agar tujuan mobilisasi dapat tercapai secara aman dan efektif. Menurut ERAS Society, edukasi kepada pasien dan keluarga sebelum maupun setelah operasi menjadi bagian penting untuk meningkatkan keberhasilan mobilisasi dini dan mempercepat proses pemulihan pasien pasca operasi digestif.

Analisis Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kemandirian Mobilisasi Dini pada Pasien Pasca Operasi Digestif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian mobilisasi dini pada pasien pasca operasi digestif ($p = 0,001$). Nilai koefisien korelasi Spearman sebesar $r = 0,520$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut memiliki kekuatan korelasi sedang dengan arah hubungan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien, maka semakin tinggi tingkat kemandirian mobilisasi dini yang dicapai pada tiga jam pertama setelah operasi.

Menurut Wulandari et al. (2021), dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang terdiri atas dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional. Keempat bentuk dukungan tersebut berperan dalam meningkatkan rasa aman, motivasi, dan kepercayaan diri individu ketika menghadapi kondisi sakit maupun proses pemulihan. Dalam konteks pasien pasca operasi digestif, dukungan keluarga dapat mendorong pasien untuk lebih percaya diri dalam memulai mobilisasi sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuryanti et al. (2024), yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan keberhasilan mobilisasi dini pada pasien pasca operasi. Pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung lebih kooperatif dalam mengikuti program mobilisasi, memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk bergerak, serta lebih percaya diri dalam melakukan aktivitas secara bertahap dibandingkan pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang kurang.

Menurut Subagio et al. (2023), dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan motivasi pasien untuk melakukan mobilisasi dini. Kehadiran keluarga selama proses perawatan memberikan dorongan emosional, bantuan fisik, serta rasa aman sehingga pasien lebih percaya diri untuk memulai aktivitas sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Rahayu et al. (2023), yang melaporkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang baik memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap program mobilisasi dini dibandingkan pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang rendah. Dukungan yang diberikan keluarga membantu pasien mengurangi rasa takut bergerak, meningkatkan motivasi, serta memberikan rasa aman selama melakukan mobilisasi sehingga proses pemulihan dapat berlangsung lebih optimal.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa responden dengan dukungan keluarga yang baik tetapi belum mampu melakukan mobilisasi secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemandirian mobilisasi dini tidak hanya dipengaruhi

oleh dukungan keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti intensitas nyeri, efek residu anestesi, kondisi fisik pasien, jenis tindakan operasi, serta adanya rasa takut bergerak setelah pembedahan. Menurut Oodit et al. (2022), mobilisasi dini dipengaruhi oleh berbagai faktor klinis yang saling berinteraksi sehingga keberhasilan mobilisasi tidak hanya bergantung pada satu faktor saja.

Sebaliknya, terdapat satu responden dengan dukungan keluarga yang kurang namun telah mencapai kategori cukup mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik pasien, pengalaman menjalani operasi sebelumnya, serta kondisi fisik yang lebih baik juga dapat memengaruhi kemampuan pasien dalam melakukan mobilisasi dini. Dengan demikian, dukungan keluarga merupakan faktor yang penting, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan mobilisasi dini pada pasien pasca operasi digestif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan mobilisasi dini pada pasien pasca operasi digestif. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu melibatkan keluarga dalam pemberian edukasi mengenai manfaat dan prosedur mobilisasi dini sehingga keluarga dapat berperan aktif sebagai pendamping sekaligus motivator selama proses pemulihan pasien.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan bahwa sebagian besar pasien pasca operasi digestif di RSUD Kota Yogyakarta memperoleh dukungan keluarga dalam kategori baik dan memiliki tingkat kemandirian mobilisasi dini pada kategori cukup mandiri. Hasil analisis menggunakan uji *Spearman Rank* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian mobilisasi dini pada pasien pasca operasi digestif ($p < 0,001$; $r = 0,520$), yang menunjukkan kekuatan hubungan sedang dengan arah positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan, baik dalam bentuk dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan, maka semakin tinggi tingkat kemandirian pasien dalam melakukan mobilisasi dini setelah operasi digestif. Oleh karena itu, keterlibatan aktif keluarga perlu menjadi bagian dari upaya pelayanan keperawatan dan rehabilitasi pascaoperasi untuk mendukung percepatan pemulihan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, N. A., & Ropyanto, C. B. (2022). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Mobilisasi Dini pada Pasien Paska Bedah Mayor. In *Journal of Holistic Nursing and Health Science* (Vol. 5, Number 2). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs>
- Amalia, & Yudha, F. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Lampung Selatan*.
- Arisdiani, T., & Livana PH. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ansietas Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 207–211. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p207-211>
- Nuriyanti, T., Shifa, N. A., & Lestari, N. E. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Metode Eracs. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, Vol. 2, No.2(2), 243–261. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.286>

- Fadhla, F., Nugroho, E. G. Z., Sulistiani, R. P., Afdhal, A., Suwardi, S., Syamsuddin, A., Jamni, T., & Pudjiastuti, D. (2023). Emosi, Gaya Hidup, Dukungan Sosial dan Pengetahuan yang Berkorelasi dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi Abdomen. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 4(2), 74–80. <https://doi.org/10.30787/asjn.v4i2.1354>
- Fadlilah, S., Sucipto, A., & Dwiyanto, Y. (2021). Dukungan Sosial Keluarga Meningkatkan Mobilisasi Pada Pasien Paska Laparatomi Di RSUP Soeradji Tirtonegoro Siti Fadlilah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6 (3)(3), 2021.
- Imelda, A., & Setiyowati, Y. D. (2025). Efektivitas Pemberian Mobilisasi Dini Pre Operasi Terhadap Inisiasi Mobilisasi Aktif, Tingkat Nyeri, dan Lama Rawat Pasien Post Operasi Abdomen. *Ners Muda*, 6(3), 281. <https://doi.org/10.26714/nm.v6i3.18329>
- Juita, J., Yona, S., & Maria, R. (2023). The Benefits of Early Mobilization on Post-Abdominal Surgery: A Review of Literature. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 13(01), 21–33. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v13i01.2377>
- Nuryanti, T., Shifa, N. A., & Lestari, N. E. (2024). Penerapan Asuhan Keperawatan Berdasarkan Self Transcendence Theory Pamela G.Reed. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(2), 243–261. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.286>
- Oodit, R., Biccard, B. M., Panieri, E., Alvarez, A. O., Sioson, M. R. S., Maswime, S., Thomas, V., Kluyts, H. L., Peden, C. J., de Boer, H. D., Brindle, M., Francis, N. K., Nelson, G., Gustafsson, U. O., & Ljungqvist, O. (2022). Guidelines for Perioperative Care in Elective Abdominal and Pelvic Surgery at Primary and Secondary Hospitals in Low–Middle-Income Countries (LMIC’s): Enhanced Recovery After Surgery (ERAS) Society Recommendation. In *World Journal of Surgery* (Vol. 46, Number 8, pp. 1826–1843). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1007/s00268-022-06587-w>
- Rahayu, L., Syarif, H., & Husna, C. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan dengan Ambulasi Dini pada Pasien Post Operasi Abdomen. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2068–2076. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6443>
- Rohil Hotiva, B., Subekti, R. T., & Pringgayuda, F. (2026). The Corellation Between Family Support and Early Mobilisation in Post-Laparatomy Patients at Abdul Moeloek General Hospital. *Scientific Journal of Nursing and Health*, Vol. 4, No.1. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/SJNH>
- Roulin, D., & Demartines, N. (2022). Principles of enhanced recovery in gastrointestinal surgery. In *Langenbeck’s archives of surgery* (Vol. 407, Number 7, pp. 2619–2627). NLM (Medline). <https://doi.org/10.1007/s00423-022-02602-9>
- Subagio, & Suhartini, T. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Sectio Caesarea Di RSUD Besuki. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8 (3)(3), 2023.
- Tazreean, R., Nelson, G., & Twomey, R. (2022). Early mobilization in enhanced recovery after surgery pathways: Current evidence and recent advancements. In *Journal of Comparative Effectiveness Research* (Vol. 11, Number 2, pp. 121–129). Newlands Press Ltd. <https://doi.org/10.2217/cer-2021-0258>
- Thörn, R. M. W., Stepniewski, J., Hjelmqvist, H., Forsberg, A., Ahlstrand, R., & Ljungqvist, O. (2022). Supervised Immediate Postoperative Mobilization After Elective Colorectal Surgery: A Feasibility Study. *World Journal of Surgery*, 46(1), 34–42. <https://doi.org/10.1007/s00268-021-06347-2>
- Willner, A., Teske, C., Hackert, T., & Welsch, T. (2023). Effects of early postoperative mobilization

following gastrointestinal surgery: systematic review and meta-analysis. In *BJS Open* (Vol. 7, Number 5). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/bjsopen/zrad102>

Wulandari, R., Kusumawati, A., & Prabamurti, P. N. (2021). Dukungan Sosial Keluarga pada Pasien TB MDR di Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 41–49. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.1.41-49>